

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembukaan UUD 1945 menyatakan dengan tegas bahwa mencerdaskan bangsa merupakan salah satu cita-cita luhur dari perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia. Maka untuk mewujudkan cita-cita tersebut pendidikan menempati urutan pertama yang mendapatkan perhatian khusus, karena maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh berhasil atau tidaknya bangsa itu dalam mendidik seluruh generasi mudanya.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan diperlakukan kurikulum yang sesuai dengan keadaan, kebutuhan lingkungan, dan dapat mengantisipasi keadaan yang akan datang. Kurikulum diartikan sebagai program mengenai sejumlah pengalaman yang ditaati melalui kegiatan pembelajaran, Sebagaimana tercantum dalam UU Sisdiknas No.20 2003 bahwa “ Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di suatu lingkungan belajar,” Dengan demikian maka kualitas proses pembelajaran sangat bergantung pada tiga unsur, yaitu : kurikulum, guru dan siswa. Walaupun kurikulum tersebut saling bergantung dan menentukan, namun unsur guru paling menentukan di antara ketiganya.

Guru memegang peranan yang penting di dalam proses pendidikan salah satu kode etik yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional adalah ia harus mampu menggunakan alat atau media pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar dikenal adanya motivasi belajar yang diterapkan dalam kegiatan belajar. Dalam pembelajaran biologi siswa masih kurang pada saat refleksi awal. Siswa lebih banyak mendengar dan mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru, terkadang konsep biologi yang disajikan bersifat abstrak dan jarang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa kesulitan dalam memahami

konsep pembelajaran. Guru berperan sebagai pusat dalam pembelajaran dan seolah-olah bertindak sebagai pusat informasi, sehingga partisipasi siswa dalam pembelajaran menjadi berkurang dan siswa cenderung bersikap pasif.

Sesuai pula dalam UU sisdiknas No 20 thn 2003 : Pendidik dan tenaga kependidikan antara lain berkewajiban “ Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis “. Selain itu peranan guru dalam proses pembelajaran meliputi banyak hal sebagaimana di kemukakan oleh Drs.H.M.Daryanto (2013 : 175) dari Adam & Decey dalam *Basic Principles of student Teaching* antara lain guru sebagai pengajar, pemimpi kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, perencana, supervisor *motivator*, dan konseler.

Berdasarkan uraian mengenai peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta mendisiplinkan siswa agar anak menjadi patuh terhadap aturan-aturan dan norma-norma sekolah, keluarga dan masyarakat. Seorang guru harus mempunyai kompetensi dalam mengelola pembelajaran dengan baik sehingga diharapkan tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Adapun satu sumber dalam mencapai tujuan pembelajaran ialah pemanfaatan Media Pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya, sebab keberadaan media sangat membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dan bahan pelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran sukar untuk dipahami oleh setiap peserta didik terutama bahan pelajaran yang sangat kompleks dan rumit. Media memiliki peranan penting di dalam tercapainya proses pembelajaran, termasuk pemanfaatan media sosial yang di dalamnya, bermacam macam konten dan fitur yang berisi berbagai bidang informasi-informasi penting yang bersifat global.

Media pendidikan sebagai fasilitas dan salah-satu sumber belajar sangat penting yang dapat menyalurkan pesan dan membantu tercapainya tujuan atau kompetensi dasar, Sebagaimana di kemukakan oleh Mulyasa, (2014:24)

Manajemen Pendidikan Karakter “Pendayagunaan fasilitas dan sumber belajar memiliki arti yang sangat penting selain melengkapi, memelihara, dan memperkaya khazanah belajar, sumber belajar juga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas belajar yang sangat menguntungkan bagi guru maupun peserta didik atau siswa, mampu mengikuti berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat dan lingkungannya dan berfikir dalam perspektif global sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (*act locally think globally*).”

Untuk lebih jelas sebagaimana di kemukakan Nasrullah, dalam buku Media Sosial (2016:8) bahwa “media sosial dapat dilihat dari perkembangan bagaimana hubungan antara individu dengan perangkat media. Menurut Van Dijk (2013), yang dikutip oleh Dr.Rulli Nasrullah M.Si. dalam buku Media Sosial (2016;11), bahwa “Media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi, Karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.”

Penggunaan media sosial juga harus sesuai dengan pedoman kurikulum yang ada. Konten-konten dalam media sosial untuk pembelajaran yang digunakan jangan terlalu banyak ataupun berlebihan, karena bila berlebihan dapat membingungkan para siswa dan tidak memperjelas konsep yang diajarkan. Guru yang tinggi gairahnya untuk mengajar menjadikan siswa lebih termotivasi dan bergairah dalam belajar. Guru yang bersungguh-sungguh menyampaikan materi menjadikan tingginya motivasi siswa dalam belajar dan tentunya berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Siswa-siswa khususnya siswa kelas XI perlu diarahkan dan dibimbing dalam pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran, sehingga dapat meningkat motivasi belajarnya dan tercipta suasana lingkungan pendidikan yang lebih baik lagi. Sebagaimana arti dari motivasi yaitu sebagai daya upaya yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Hal ini dikemukakan oleh Sardiman A.M. dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. (2016 :73) “ Dalam kegiatan belajar motivasi dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang mmeberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.’

Menurut Hamzah B.Uno. dalam *Teori Motivasi & Pengukuran* (2016:8) “motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya”.

Demikian juga menurut Sardiman A.M. dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (2016 :89-90) mengemukakan, bahwa “Motivasi Intrinsik, motif-motif yang menjadi aktif atau befungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi Ektrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.” Oleh sebab itu ada juga yang menyatakan bahwa “*motives drive at me*” atau motif lah yang menggerakkan saya. Tidak jarang juga dikatakan bahwa seorang siswa gagal dalam mata pelajaran tertentu karena kurang motivasi.

Mayer dalam Smith (2009: 2) mengemukakan pengertian belajar sebagai berikut. “Belajar sebagai perubahan yang relatif permanen dalam pengetahuan dan perilaku seseorang yang diakibatkan oleh pengalaman. Pengalaman yang sengaja didesain untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap seseorang akan menyebabkan berlangsungnya proses belajar”. Dan seperti kita ketahui bahwa dalam proses belajar, kedudukan siswa adalah subyek yaitu yang menerima keilmuan dan juga sebagai subyek yaitu yang berupaya menggali, mengembangkan, menerapkan keilmuannya dalam perubahan kehidupannya sehari-hari. Sebagaimana dikemukakan oleh Drs.Nana Sudjana. Dalam bukunya *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (2014 : 28) “ belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk

seperti berubah pengetahuannya, sikapnya dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.” Dari pernyataan diatas maka dalam pembelajaran siswa perlu adanya dorongan atau motivasi belajar.

Ridwan Abdullah Sani dalam buku Inovasi Pembelajaran (2015 : 49) “motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar.”

Dalam pembelajaran, motivasi merupakan sesuatu yang dapat menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar ataupun menguasai materi pembelajaran yang sedang diikutinya. Tanpa motivasi siswa tidak akan tertarik dan serius dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, dengan adanya motivasi yang tinggi, siswa akan lebih tertarik dan terlibat aktif bahkan berinisiatif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya motivasi yang tinggi maka siswa akan berupaya sekuat - kuatnya dan menempuh dengan berbagai strategi yang positif untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Faktor lain yang tak kalah penting yaitu hasil belajar, dimana hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur sejauh mana meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran.

Sebelum melakukan penelitian ini, terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan. Yang pertama penelitian terkait media sosial dengan judul “Pengaruh Media Sosial *Facebook* Terhadap Perilaku *Cyberbullying* Pada Siswa SMAN 12 Pekanbaru” yang disusun oleh Siti Nurjanah. Namun penelitian tersebut tidak mengarah pada pembelajaran dan hasil belajar.

Kedua, penelitian yang membahas mengenai hasil belajar dengan judul “Efektifitas Penerapan E-Learning Model Edmodo Dalam Pembelajaran Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa” yang disusun oleh Ahmad Zanin Nu'man. Namun penelitian tersebut hanya menegaskan tentang hasil belajar saja.

Ketiga, penelitian yang membahas tentang motivasi dengan judul “Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa-Siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Kecamatan Banjarmasin Barat”. namun penelitian ini hanya terpaku pada motivasi belajar siswa.

Dari berbagai teori dan kenyataan di lapangan, maka penggunaan media sosial perlu dioptimalkan secara efektif dan efisien. Serta dengan kondisi seperti itu maka setiap siswa perlu bahkan wajib memanfaatkan media sosial sebagai salah satu media pembelajaran oleh guru maupun siswa secara optimal, terutama khususnya di sekolah, sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan tercapai tujuan belajar siswa. Dengan latar belakang seperti itu, maka penulis menentukan judul **“Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Siswa Kelas XI Pada Materi Sel”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka, masalah-masalah yang berkaitan dengan judul tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurang pemanfaatan media sosial instagram secara optimal, yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan khususnya dalam materi sel
2. Masih kurangnya siswa memahami pengaruh media sosial instagram terhadap motivasi belajar siswa itu sendiri, terutama pada pemahaman materi sel
3. Perlunya pengembangan kreativitas inovasi konsep penggunaan media sosial instagram yang positif, sehingga mampu mengembangkan motivasi siswa, khususnya dalam memahami materi sel. Serta mampu mengatasi berbagai masalah hambatan dan mampu mencari solusi cara meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Mengingat sangat luasnya objek dan subjek penelitian, maka untuk mempermudah penelitian penulis mencoba merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

Berapa besar pengaruh media sosial instagram terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada materi sel.

Untuk lebih terinci dan jelasnya rumusan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Seberapa besar pengaruh media sosial instagram terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada materi sel
2. Bagaimana hambatan dan solusi optimalisasi penggunaan media sosial terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada materi sel

D. Batasan Masalah

Mengingat bahwa terdapat banyaknya jenis jejaring sosial dan adanya kemungkinan responden berasal dari para siswa-siswi SMA IT FITHRAH INSANI, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan jejaring sosial pada media sosial Instagram yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.
2. Penggunaan jejaring sosial pada media sosial Instagram yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa.
3. Responden yang digunakan hanya terbatas pada siswa-siswi SMA IT FITHRAH INSANI.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan secara umum

Secara umum penelitian yang dilakukan yaitu ingin mengetahui sejauh mana pengaruh media sosial instagram dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi sel, serta hambatan-hambatan yang ada dalam proses pembelajaran sel.

2. Tujuan secara khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini dilakukan, yaitu: untuk mengetahui dan mengkaji

1. Seberapa besar pengaruh media sosial instagram terhadap hasil belajar dan motivasi siswa pada materi sel?

2. Bagaimana hambatan dan solusi optimalisasi penggunaan media sosial instagram terhadap hasil belajar dan motivasi siswa pada materi sel?

F. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis, yaitu sebagai informasi berharga tentang pengaruh media sosial terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada materi sel, sehingga peserta didik sungguh-sungguh meningkatkan belajarnya dan hasil belajarnya sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Secara praktis yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat langsung dirasakan manfaatnya dalam pembelajaran di kelas. Selain itu membantu guru yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan dapat membandingkan prinsip-prinsip penerapan antara media yang berbeda dalam praktek pembelajaran dikelas.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah tafsir dalam penelitian ini, maka diperlukan definisi operasional agar tercipta persepsi yang sama dengan peneliti. Definisi operasional yang perlu ditegaskan dalam penelitian ini adalah:

1. Media Sosial *Instagram*

Instagram merupakan aplikasi android yang menggunakan jejaring internet untuk mengaktifkannya. *Instagram* juga merupakan alat untuk mencari atau berbagi informasi dan ilmu pengetahuan yang berupa gambar atau video yang diberikan deskripsi atau keterangan dibawahnya.

2. Motivasi Belajar.

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku, dari kurang baik menjadi lebih baik.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan dengan suatu produk hasil dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik di dalam kelas.

4. Sel

Sel adalah unit struktural dan fungsional terkecil dari makhluk hidup. Sel dibedakan menjadi dua berdasarkan ada tidaknya dinding sel, yaitu sel eukariotik dan sel prokariotik. Sel dibedakan berdasarkan ada tidaknya inti sel, yaitu sel hewan dan sel tumbuhan.

H. Sistematika Skripsi

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab I berisi tentang arah permasalahan dan penyelesaian yang diangkat oleh peneliti, yang berkaitan dengan penggunaan media sosial instagram dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa kelas XI pada materi sel. Isi bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian definisi operasional dan sistematika skripsi.

2. Bab II Kajian Teori

Pada bab II berisi tentang uraian kajian teori tentang pembelajaran, belajar, mengajar, hasil belajar, motivasi, media pembelajaran, media sosial instagram, dan konsep sel yang berkaitan dengan judul yang diteliti oleh peneliti. Tetapi bab ini juga menguraikan tentang hasil penelitian terdahulu untuk menguatkan penelitian, kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metode yang digunakan pada penelitian ini, termasuk langkah-langkah penelitian. Adapun berisikan pembahasan desain penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan temuan penelitian hasil pengolahan data dan pembahasan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dibuat.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Pada bab terakhir ini berisikan simpulan dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, serta saran sebagai implikasi dari hasil penelitian.